

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN SABLON  
PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL PKK SISWA  
KELAS VIII SMP N 2 KASIHAN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Riki Restusari

08513245006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelejaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul”**. Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Febuari 2012

Dosen pembimbing



Triyanto, M.A

NIP. 19720208 199802 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN SABLON PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL PKK SISWA KELAS VIII SMP N 2 KASIHAN BANTUL

#### SKRIPSI

**Disusun oleh:**  
**RIKI RESTUSARI**  
**08513245006**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Februari 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Triyanto, M. A	Ketua Penguji		17/4 - 2012
Widihastuti, M. Pd	Sekretaris		28/4 - 2012
Kapti Asiatun, M. Pd	Penguji		18/4 - 2012


Yogyakarta, 16 April 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Dr. Mochamad Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 ✓

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riki Restusari  
NIM : 08513245006  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana  
Judul Skripsi : **“ Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul”**

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil pekerjaan sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain yang telah digunakan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di Perguruan Tinggi lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Yogyakarta, 28 Febuari 2012

Penulis

**Riki Restusari**

08513245006

## **MOTTO**

“ Allah tidak akan memberikan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya……”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

Orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, dan akan mencoba kembali untuk melakukan dalam suatu cara yang berbeda.

“ Dale Carnegie ”

Tiada hidup tanpa kegagalan,kekalahan,dan kejatuhan  
Air sungai menuju laut melewati jalan yang berliku  
Berdirilah tegak kembali....  
Jangan memandang kebelakang, masa lalu telah berlalu  
Hidup berjalan terus.....

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karyaku ini kepada :

- Kedua orang tuaku dan adikku  
Terimakasih atas curahan doa, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan untukku. Semoga selalu dilimpahkan rizki dan kesehatan oleh Allah SWT.
  
- Temen-temenku semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu  
Terimakasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, semangat yang selalu diberikan untukku.
  
- Almamaterku tercinta.

## ABSTRAK

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN SABLON PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL SISWA KELAS VII SMP N 2 KASIHAN BANTUL

RIKI RESTUSARI  
08513245006

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional 3) mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptip. Variable dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 2 Kasihan Bantul yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dengan *skala likert*. Metode pengumpulan data dengan angket tertutup. Validitas instrument menggunakan *validitas konstruk* lalu dilakukan uji coba sebanyak 39 pernyataan. Hasil uji coba instrument yaitu 37 pernyataan valid dan 2 pernyataan gugur. Reliabilitas instrument menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil 0,896. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data secara persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul pada tahap pra intruksional termasuk pada kategori tinggi dengan mean 20.58. 2) pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul pada tahap intruksional berada pada kategori rendah dengan mean 27.90. 3) pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul pada tahap evaluasi dan tindak lanjut berada pada kategori tinggi dengan mean 24.84. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

**Kata kunci : Pelaksanaan pembelajaran, Ketrampilan sablon**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini dengan judul Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Muatan Lokal Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun laporan tugas akhir skripsi ini banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun laporan tugas akhir skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng., Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Akademik PKS 2008.
4. Kapti Asiatun, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Triyanto, M. A., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Peserta didik keluarga besar SMP N 2 Kasihan Bantul yang telah bersedia menjadi objek penelitian.



7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyusun proposal ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 28 Febuari 2012

Penulis

Riki Restusari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	11
1. Tinjauan Pembelajaran .....	11
2. Tahap-tahap pembelajaran .....	12
3. Keterampilan Sablon .....	29
a. Keterampilan .....	29
b. Sablon.....	31
c. Keterampilan sablon .....	33
4. Pelajaran Muatan Lokal Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul.....	33
a. Tinjauan Muatan Lokal .....	33
b. Pelajaran Muatan Lokal Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul .....	35
B. Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	37
D. Pertanyaan Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41

D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel Penelitian .....	43
E. Metode Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	48
1. Pengukuran Instrumen .....	50
2. Uji Coba Instrumen .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul .....	50
Tabel 2.	Bobot Penyekoran Jawaban Pernyataan pada Angket.....	52
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Kategori Klasifikasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Pra Intruksional.....	61
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Kategori Klasifikasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Intruksional .....	64
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Kategori Klasifikasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut .....	66

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan, Pada Tahap Pra Itruksional ..... 64
- Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan, Pada Tahap Itruksional..... 65
- Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan, Pada Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut ..... 67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan berperan penting dalam pembangunan Nasional Indonesia. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan generasi muda dan menyiapkan sumber daya manusia untuk lebih berkembang guna mempersiapkan bangsa dalam persaingan bebas antar negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu jalur pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan jenjang pendidikan tingkat dasar yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu sudah selayaknya sekolah mempunyai

program-program yang memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui muatan lokal peserta didik diperkenalkan berbagai ketrampilan dasar sekaligus penanaman sikap positif terhadap pekerjaan dan hasil karya.

Muatan lokal adalah kurikulum yang bahan kajian dan pelajaran yang ditetapkan secara daerah atau lokal sesuai dengan kebutuhan lingkungan alam dan budaya daerah masing-masing yang perlu dipelajari oleh siswa dan cara mengajar yang akan digunakan disuseaikan dengan lingkungan (Suharsimi Arikunto, 2001:7). Di dalam muatan lokal diajarkan berbagai macam ketrampilan praktis sebagai bekal bagi peserta didik sehingga dapat memupuk kemandirian dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan Kualitas Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Muatan lokal yang dilaksanakan di SMP N 2 Kasihan Bantul tidak terlepas dari pembelajaran, karena pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2007, 17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode

pengajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang matang untuk melanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi penyusunan materi, penggunaan metode, penggunaan media, mengelola kelas dan memberikan penguatan. Setelah segala sesuatu dalam perencanaan pembelajaran dapat berjalan lancar maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Dalam proses pembelajaran selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan adalah adanya evaluasi atau penilaian. Menurut Ngalim Purwanto (2002:4), evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi sangat diperlukan dalam pembelajaran karena evaluasi untuk melihat sejauh mana kemajuan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Muatan lokal yang dilaksanakan di SMP N 2 Kasihan Bantul adalah kerajinan, tari, membatik dan PKK. Untuk muatan lokal di SMP N 2 Kasihan Bantul disebutkan bahwa materi untuk muatan lokal mencakup ketrampilan kerumah tanggaan, tata boga dan tata busana. Materi muatan lokal yang ada pada bidang ketrampilan kerumah tanggaan adalah pengetahuan tentang dasar-dasar pemeliharaan rumah tangga. Materi muatan lokal tata boga adalah



pengenalan dasar-dasar pengolahan makanan. Sedangkan materi muatan lokal tata busana seperti ketrampilan merajut, merenda, menyulam, dan sablon.

Latar belakang SMP N 2 Kasihan Bantul memilih ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal, karena untuk membekali peserta didik dalam memperbaiki, mempertinggi nilai kehidupan agar memiliki kecakapan dan ketrampilan. Dengan demikian diperlukan pembelajaran ketrampilan yang dapat memberikan bekal hidup untuk peserta didik. Dalam perkembangannya nanti diharapkan dengan adanya ketrampilan muatan lokal ini dapat menjadi bekal dimasa mendatang untuk membuka usaha sendiri apabila tidak mampu melanjutkan sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat ditandai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai secara optimal. Berdasarkan hasil survai awal yang dilakukan di SMP N 2 Kasihan Bantul pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon, siswa nampak kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tentunya bila terjadi hal demikian perlu dikoreksi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang bersemangat. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal belum dilaksanakan secara maksimal, dikarenakan dalam pelaksanaan menemui banyak hambatan contohnya dalam membuka pelajaran guru belum menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa kurang memahami apa yang harus dilakukan. Media yang kurang maksimal contohnya masih menggunakan papan tulis padahal disekolah sudah terdapat fasilitas media berupa LCD, atau faktor metode yang kurang tepat contohnya

guru masih menggunakan metode ceramah akan tetapi siswa tidak aktif di dalam PBM. Disamping ini dalam pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal tersebut guru harus memperhatikan minat, bakat, serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Guru yang kurang memperhatikan peserta didiknya seakan-akan membiarkan siswa asyik dengan kesibukannya sendiri, cara mengajar guru yang monoton, dimana guru yang menyampaikan materi pelajaran terus menerus tanpa adanya variasi dapat menyebabkan siswa jenuh sehingga siswa merasa malas di dalam kelas, dan tidak mampu memahami pelajaran dengan baik. Siswa yang memiliki daya tangkapnya rendah sangat lama dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Dengan adanya kendala tersebut menjadikan peserta didik belum aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran muatan lokal sehingga berpengaruh terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dibuktikan dengan prestasi yang dicapai peserta didik yang mengikuti pelajaran muatan lokal yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih berkisar 65% padahal target yang akan dicapai peserta didik yang memenuhi pencapaian KKM berkisar 80%. Siswa yang nilainya masih rendah harus mengikuti remedial.

Berdasarkan uraian di atas mengingat pelaksanaan pembelajaran cukup mementukan tidaknya keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, penulis ingin mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sini lebih mengutamakan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka aktif melakukan kegiatan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon yang terdiri dari teori dan praktek tentu tidak lepas dari permasalahan yang ada. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul dapat dilihat melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang ada meliputi :

1. Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal belum dilaksanakan secara optimal, dikarenakan dalam pelaksanaan menemui banyak hambatan.
2. Tujuan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal belum dapat tercapai.
3. Penerapan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal cenderung monoton, belum menggunakan metode yang variatif.

4. Kurang optimalnya pendayagunaan media pembelajaran di sekolah dan lingkungan sekitarnya dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal
5. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan pada pelajaran muatan lokal, yang mengakibatkan siswa malas dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas
6. Perlu tahap evaluasi setelah menyampaikan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk melanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul.

Dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, peneliti membatasi pada kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang terdiri dari tahap pra intruksional, tahap intruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Alasan peneliti hanya mengambil pada pelaksanaan untuk

mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP N 2 Kasihan Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diungkapkan dan dicari jawabanya melalui penelitian :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yang berjudul pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional.

2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional.
3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga bagi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal.

##### 2. Bagi sekolah SMP N 2 Kasihan Bantul

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi SMP N 2 Kasihan Bantul khususnya guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal, untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon.

##### 3. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul dan juga sebagai refensi untuk acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan pembelajaran**

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan menjadi inti dalam pendidikan. Menurut Endang Dharmayekti (2004:18) mengemukakan pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 54) pembelajaran adalah sesuatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut Mardjuki dan Dwi Yuniarif (2007:2) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi memungkinkan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar tetapi memungkinkan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah kegiatan peserta didik secara terprogram

dalam disain intruksional untuk mengorganisasikan unsur-unsur manusiawi, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi interaksi dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang termasuk di dalamnya aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan diakhiri dengan evaluasi untuk membuat peserta didik aktif dalam rangka mencapai tujuan peningkatan dan kemampuan belajar.

## **2. Tahap-Tahap Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan Ipteks yang sangat pesat terutama pada dunia usaha dan dunia industri merupakan tuntutan yang nyata agar Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran meletakkan peserta didik sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru memerlukan suatu tahapan dalam pembelajaran diantara adalah :

### **a. Tahap Perencanaan**

Agar tujuan suatu kegiatan dapat lebih terarah dan lebih berhasil maka harus direncanakan terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo (2002) bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.



Menurut Suryosubroto (2009:21) dalam menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- b) Perumusan tujuan pengajaran
- c) Pemilihan bahan dan urutan bahan
- d) Pemilihan metode mengajar
- e) Pemilihan sarana pendidikan
- f) Pemilihan strategievaluasi

Rencana pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

Alwi Suparman (2005) menyatakan bahwa penyusunan rencana pembelajaran dapat dilakukan menggunakan alur sebagai berikut :

- a) Menulis tujuan intruksional umum
- b) Menulis tujuan intrusional khusus
- c) Menulis pokok bahasan
- d) Menulis sub pokok bahasan
- e) Menulis perkiraan alokasi waktu
- f) Menulis sumber bahan

Sedangkan menurut E. Mulyasa cara pengembangan rencana pelaksanaan pelajaran dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakn yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan

- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
- h) Menentukan sumber belajar yang digunakan
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran (E. Mulyasa, 2006:222)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran yang tepat dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pembelajaran merupakan praktik dari perencanaan yang dibuat oleh guru. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang matang untuk melanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu sebelum tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu harus membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi yang dimiliki peserta didik, indikator sebagai penanda pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus yang digunakan yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku.

Menurut Suryosubroto (2009:30) pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a) Tahap pra intruksional, yaitu tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat ini memulai proses belajar mengajar, yaitu:
  - (1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir

- (2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya
  - (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya
  - (4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan
  - (5) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.
- b) Tahap intruksional, tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :
- (1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai
  - (2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
  - (3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
  - (4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas.
  - (5) Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
  - (6) Menyimpulkan hasil pembahsan dari semua pokok materi.
- c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:
- (1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada berapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap intruksional

- (2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran
- (3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas
- (4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahuakan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009:21) mengemukakan bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran, meliputi:

- a) Membuka pelajaran
- b) Menjelaskan inti proses belajar mengajar, terdiri:
  - (1) Menyampaikan materi pelajaran
  - (2) Menggunakan metode mengajar
  - (3) Menggunakan media pelajaran
  - (4) Mengelola kelas
  - (5) Memberikan penguatan
  - (6) Interaksi belajar mengajar
- c) Menutup pelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti sependapat dengan Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi pentahapan, yaitu tahap pra intruksional, tahap intruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut, sehingga pendapat tersebut digunakan sebagai pedoman pada penelitian ini.

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih jelasnya akan dibahas langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut:

a) Membuka Pelajaran

Menurut B. Suryosubroto (2009:32), membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek terhadap kegiatan belajar

Menurut Wina Sanjaya (2006: 43) secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk:

- (1) Menarik perhatian siswa, yang bisa dilakukan dengan:
  - (a) menyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya
  - (b) melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misal dengan menggunakan alat bantu
  - (c) melakukan interaksi yang menyenangkan
- (2) Menimbulkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:
  - (a) membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan
  - (b) menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan
  - (c) mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa
- (3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan:
  - (a) mengemukakan tujuan yang akan dicapai
  - (b) menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran
  - (c) menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelaksanaan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran sehingga siswa

memahami apa yang harus dilakukan, menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

b) Menjelaskan inti proses belajar mengajar, terdiri dari:

(1) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar dengan tercapainya tujuan belajar. Tanpa adanya bahan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Menurut Oemar Hamalik (2003: 61) pemilihan materi pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor tujuan pembelajaran, tingkat usia serta pendidikan siswa, harapan lembaga penyelenggara pendidikan, biaya, sarana dan prasarana, guru, harus memilih dan mengombinasikan serta mempraktikkan berbagai cara penyampaian materi sesuai kondisi siswa.

Bahan pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebagai program pengajaran yang harus disampaikan oleh guru dan diterima siswa maka materi yang akan disampaikan perlu diperhatikan jenis dan bentuknya, dalam hal ini perlu pengajian lebih jauh apakah materi yang disampaikan berupa materi inti atau materi pengembangan sehingga dalam penyajiannya disesuaikan dengan sifat dari materi tersebut.

Menurut Suryosubroto (2009:35) dalam menentukan bahan yang diberikan guru adalah :

- a) Tujuan pengajaran
- b) Urgensi bahan
- c) Tuntutan kurikulum
- d) Nilai kegunaan
- e) Terbatasnya sumber bahan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyampaikan materi merupakan pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan diterima siswa yang merupakan isi dari mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan

## (2) Menggunakan metode mengajar

Metode pengajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut B. Suryosubroto (2009:36) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pelajaran.

Dalam pembelajaran guru dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Metode mengajar yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi beberapa metode mengajar, sehingga tercipta keserasian dalam menunjang pendekatan belajar aktif.

Metode mengajar beraneka ragam jenisnya dan setiap metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Oleh karena itu dalam praktik mengajar mustahil hanya menggunakan satu metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah sekalipun memiliki kelemahan tidak mungkin ditinggalkan, sebab ceramah diperlukan untuk menyampaikan informasi melalui penuturan bahan secara verbal.

Ceramah dapat digunakan pada awal pelajaran sebagai awal pengantar kegiatan dan pada akhir pelajaran sebagai penutup pelajaran. Namun ceramah tidak wajar digunakan secara mandiri tanpa bantuan atau menggunakan metode mengajar lainnya.

Pemilahan metode pembelajaran yang tepat hendaknya dimulai dengan pendirian bahwa suatu metode pembelajaran tertentu tidak serba guna. Metode tertentu untuk kegiatan tertentu saja.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut Soetopo (2002:148) sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.

b) Metode tanya jawab

Suatu metode dimana guru member pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut

c) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya



d) Metode pemberian tugas (resitasi)

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru

e) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengajarkan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

f) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

(3) Menggunakan media pelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang berupa bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Media pembelajaran adalah suatu sarana nonformal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional (W.S. Wingkel, 2001: 285).

Menurut Azhar Arsyad (2003:4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Jadi media pembelajaran adalah seperangkat peralatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau materi kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik secara efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebelum menggunakan media pembelajaran, yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih media pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2004:75) adalah sebagai berikut:

- (a) Sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai
- (b) Tempat untuk mendukung isi pelajaran
- (c) Praktis, luwes, bertahan
- (d) Guru terampil menggunakannya
- (e) Pengelompokan sasaran

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran, banyak media yang dapat digunakan, namun

harus didasarkan pada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

#### (4) Mengelola kelas

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh B. Suryosubroto (2009:40) Mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar diapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- (a) Mengatur tata ruang kelas, missal mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- (b) Meniptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Menurut Suwarna (2005:83) menyatakan bahwa kegiatan mengelola kelas dapat berupa:

- (a) Kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Yang terdiri dari:
  - (1) Menunjukkan sikap tanggap
  - (2) Memberikan perhatian
  - (3) Memusatkan perhatian siswa
  - (4) Memberikan petunjuk yang jelas
  - (5) Menegur
  - (6) Memberi penguatan

- (b) Kegiatan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas dapat berupa menunjukkan sikap tanggap dengan memberikan respon positif terhadap siswa yang bertingkah laku baik dan memberikan respon negatif dengan menegur siswa yang mengganggu di kelas.

(5) Memberikan penguatan

Menurut Moedjiono (2003:58) pemberian penguatan adalah tingkah laku guru yang merespon secara positif suatu tingkah laku yang memungkinkan tingkah laku itu timbul kembali.

Adapun jenis-jenis penguatan menurut Hasibuan (2002:60) adalah:

- (a) Penguatan verbal
- (b) Penguatan nonverbal
  - (1) Penguatan isyarat
  - (2) Penguatan pendekatan
  - (3) Penguatan dengan sentuhan
  - (4) Penguatan dengan bagian yang menyenangkan
  - (5) Penguatan berupa simbol dan benda

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan penguatan dapat berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dan dorongan, penguatan non verbal dapat berupa mendekati siswa untuk menyatakan perhatian terhadap pekerjaan siswa, acungan ibu jari, dan lain-lain.

#### (6) Interaksi belajar mengajar

Menurut Zainal Aqib dan Elham Rohmanto (2007:58) interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.

Menurut Suharsimi Arikuntou yang dikutip oleh Suryosubroto (2009:43), sehubungan dengan pelaksanaan PBM, interaksi belajar mengajar meliputi persiapan, kegiatan pokok belajar, penyelesaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berlaku sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar peserta didik, bukan sebagai pengajar yang mendominasi kegiatan di kelas, sedangkan siswa berlaku aktif dengan cara melakukan kegiatan praktik sehingga siswa terangsang untuk kreatif mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.

#### c) Menutup Pelajaran

Menurut Suryosubroto (2009:43) menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam menutup pelajaran usaha guru untuk mengakhirinya adalah:

- (1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas
- (2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- (3) Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan satu kesatuan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari

Sedangkan menurut Hasibuan (2002:125) cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah:

- (1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- (2) Mengevaluasi, bentuk yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:
  - (a) Mendemonstrasikan ketrampilan
  - (b) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
  - (c) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
  - (d) Memberikan soal-soal tertulis

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri penlajaran dengan menyimpulkan materi atau mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

### **c. Tahap Evaluasi**

Menurut Suryosubroto (2009:44) untuk dapat menentukan tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar mengajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang telah

ditetapkan. Kemampuan mengevaluasi atau penilaian pengajaran meliputi:

- (1) Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa
- (2) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.
- (3) Pelaporan hasil evaluasi merupakan pemberian evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir semester guru harus mengolah nilai akhir, yang merupakan laporan hasil kerja.
- (4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan merupakan tujuan perbaikan agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan yang harus dicapai.

Penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil kompetensi yang ditunjukkan oleh siswa, pelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual yang menguasai kompetensi, peserta didik dapat menilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran siswa dapat maju sesuai dengan kemampuan masing-masing (E. Mulyana, 2004:41).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tahap evaluasi merupakan penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar mengajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Ketrampilan Sablon

#### a. Ketrampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ketrampilan adalah kecekatan, kecekatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik dan cermat. Lebih lanjut lagi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa istilah kecekatan adalah kecepatan dalam bekerja, sedangkan kecakapan adalah kesanggupan, kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (Poerwadarminto, 2001: 108).

Noto Widodo (1999) mengemukakan bahwa ketrampilan merupakan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar. Dalam pelaksanaannya ketrampilan meliputi gerakan otot (*manual skill*), pengetahuan dan memerlukan ketelitian serta kecepatan. Ciri dari ketrampilan adalah menggunakan gerakan otot pada jenis kegiatan fisik serta menggunakan kegiatan kognitif.

Berdasarkan pada pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketrampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu yang meliputi gerakan otot, pengetahuan dan memerlukan ketelitian serta kecepatan secara baik dan cermat.

Menurut Harso Pranoto (2003:16) ketrampilan adalah ketrampilan yang diberikan kepada seseorang untuk mempersiapkan diri dalam bekerja atau usaha. Kerangka pemikiran yang mendasari pelaksanaan pendidikan ketrampilan adalah (1) untuk memberikan pengertian dan



kecakapan yang belum pernah ada pada seseorang, (2) untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan baru.

Menurut T.K. Purba (2004) ketrampilan dibagi menjadi 5 yaitu:

1) Ketrampilan Kejuruan

Yaitu ketrampilan untuk melakukan sejumlah ketrampilan tertentu dan mendapatkan suatu jabatan. Misalnya tukang, juru, ahli.

2) Ketrampilan Pra Kejuruan

Yaitu ketrampilan untuk melakukan bagian-bagian suatu jabatan. Misalnya memotong kayu, melubangi kayu.

3) Ketrampilan Akademis

Yaitu kemampuan untuk menerapkan (mengaplikasikan) pengetahuan dengan cepat dan tepat, termasuk ketrampilan melakukan percobaan di bengkel. Misalnya percobaan laboratorium .

4) Ketrampilan Praktis

Yaitu ketrampilan melakukan pekerjaan praktis dengan cepat dan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengeluarkan pendapat dengan baik, berpenampilan baik.

5) Ketrampilan Khusus

Yaitu ketrampilan yang bersifat khusus dalam bidang kesenian, kerajinan tangan dan ketrampilan pribadi lainnya yang didukung oleh bakat tertentu seseorang. misalnya mengukir, melukis, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran uatan lokal siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, jenis ketrampilannya merupakan ketrampilan khusus yaitu ketrampilan kerumahtanggaan yang didalamnya termasuk juga ketrampilan sablon, yang dalam pelaksanaannya didukung oleh bakat dan minat peserta didik.

## b. Sablon

Sablon berasal dari bahasa Belanda yaitu *scablon*. Pengertian sablon adalah suatu jenis ketrampilan dalam bidang busana yang didalamnya terkandung kegiatan dari perencanaan bahan-bahan sampai pada hasil jadi sablon itu sendiri. Teknik ini banyak digunakan untuk mencetak gambar atau tulisan pada permukaan datar atau rata. Kegiatan tersebut dilaksanakan setahap demi setahap untuk menghasilkan hasil yang baik.

Ketrampilan sablon melalui beberapa proses, mulai dari persiapan mendisain, pelaksanaan dan hasil jadi. Urutan dalam sablon dalam pembelajaran ketrampilan sablon ini adalah sebagai berikut:

### 1) Mendisain

Desain menurut Prapti Karomah (1998; 120) adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan. Disain dilakukan pada selembar kertas. Siswa mendisain gambar yang akan disablon sesuai dengan keinginan mereka. Pada umumnya siswa perempuan mendisain bunga dan siswa laki-laki mendisain tokoh kartun atau sepak bola idola mereka.

### 2) Membuat Pola Desain ( Mal Desain)

Membuat pola (mal) merupakan teknik gambar bagian perbagian dari desain yang telah dibuat. Pola (mal) dibuat pada kertas mika. Siswa meletakkan desain yang telah dibuat dibawah kertas mika. Kemudian siswa membuat sket ulang desain yang telah dibuat.

Dengan membuat lubang pada kertas mika sesuai dengan desain yang telah dibuat, maka kertas mika dapat segera digunakan untuk menyablon.

### 3) Memotong Bahan

Hal yang perlu diperhatikan dalam memotong bahan adalah bahan tidak boleh diangkat dengan tangan tetapi justru harus ditekan atau ditindih supaya hasil guntingannya tidak bergeser. Bahan yang dipotong disesuaikan dengan benda yang akan disablon.

### 4) Memberi warna pada kain

Pola mal yang telah dipola diletakkan diatas kain. Kemudian siswa mempersiapkan zat warna yang akan digunakan. Zat warna yang digunakan adalah zat warna tekstil. Apabila zat warna sudah siap dan sudah sesuai yang diinginkan maka dapat mulai diberi warna sesuai disain dengan menggunakan bantuan kuas.

### 5) Penyelesaian akhir

Setelah selesai, maka perlu ditunggu agar zat warna yang dipergunakan mengering, selanjutnya merapikan tepi kain. Setelah semua rapi maka hasil ketrampilan sablon dapat dikumpulkan.

## c. Ketrampilan sablon

Dari pengertian ketrampilan dan pengertian sablon dapat disimpulkan bahwa ketrampilan sablon adalah kecekatan, kecakapan dan kemampuan untuk mencetak gambar atau tulisan pada permukaan datar

atau rata.kegiatan tersebut dilaksanakan setahap demi setahap untuk menghasilkan karya yang baik.

#### **4. Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul**

##### **a. Tinjauan Muatan Lokal PKK**

Muatan lokal sekolah merupakan pelajaran yang berisikan sejumlah pengetahuan ketrampilan yang diberikan sekolah pada siswa baik secara teori maupun praktek. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:7) muatan lokal adalah pelajaran yang ditetapkan secara daerah atau lokal sesuai dengan kebutuhan lingkungan alam dan budaya daerah masing-masing yang perlu dipelajari oleh siswa dan cara mengajar yang akan digunakan disesuaikan dengan lingkungan.

Muatan lokal merupakan pelajaran yang ditetapkan secara daerah atau lokal. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan alam dan budaya daerah yang perlu dipelajari oleh siswa di daerah tersebut dan sebagai pembelajaran dengan seperangkat rencana mengenai pelajaran yang disesuaikan dengan daerah masing-masing.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:5), mengatakan bahwa dalam kurikulum muatan lokal terdapat fungsi yang penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengelola lingkungan alam secara bertanggungjawab, melestarikan nilai-nilai dan mengembangkan kebudayaan daerah serta meningkatkan mutu pendidikan nasional
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang bekerja, bergaul, memelihara dan meningkatkan cita rasa keindahan, kebersihan serta

ketertiban dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat dan Warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Pembelajaran muatan lokal mampu meningkatkan kemampuan cita dan rasa peserta didik dalam bentuk ketrampilan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekitar, sehingga dapat memajukan daerah setempat. Adapun tujuan dari adanya pelajaran muatan lokal adalah:

- 1) Mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar sekolah.
- 2) Dapat memanfaatkan potensi yang ada di daerah sekitarnya.
- 3) Melatih kreatifitas peserta didik.

#### **b. Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul**

Pelajaran muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Materi yang diberikan dalam mata pelajaran muatan lokal ini berupa kerajinan, tari, membatik dan PKK. Muatan lokal PKK mencakup ketrampilan kerumah tanggaan, tata boga dan tata busana. Materi muatan lokal yang ada pada bidang ketrampilan kerumah tanggaan adalah pengetahuan tentang dasar-dasar pemeliharaan rumah tangga. Materi muatan lokal tata boga adalah pengenalan dasar-dasar pengolahan makanan. Sedangkan materi muatan lokal tata busana seperti ketrampilan merajut, merenda, menyulam, dan sablon.

Mata pelajaran tersebut berisi kemampuan untuk berapresiasi dan kreatif secara produktif dengan menghasilkan suatu produk kerajinan yang mempunyai nilai dan fungsi. Isi dari pelajaran muatan lokal adalah melatih kemampuan dalam mencipta dan berkreasi dengan produktif sehingga menghasilkan benda berupa produk kerajinan dan teknologi yang fungsional.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Azimah (2006) yang berjudul “Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membuat Kertas Di SLTP N 3 Banguntapan Yogyakarta”, menunjukkan bahwa: 1) pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ketrampilan membuat kertas siswa kelas III di SLTP N 3 Banguntapan Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, 2) pendapat siswa tentang guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal, dilihat dari indikator dalam penelitian ini, yaitu masing-masing komponen saling mendukung dan saling berinteraksi secara baik, timbal balik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eni Widayati (2005) dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ketrampilan PKK Di SMP N 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”, menunjukkan bahwa a) metode yang digunakan dalam pembelajaran ketrampilan PKK yaitu

metode ceramah, demonstrasi, tugas, Tanya jawab, b) media yang digunakan dalam pembelajaran PKK meliputi papan tulis, buku, dan peralatan praktek. Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ketrampilan PKK Di SMP N 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta berhubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal Di SMP N 2 Kasihan Bantul, hubungan kedua penelitian tersebut adalah penggunaan metode dan media dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tugas dan Tanya jawab, media yang digunakan meliputi papan tulis, buku, dan peralatan praktek.

Berdasarkan penelitian Dian Rani yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Menyulam Di SMP Institut Indonesia II Yogyakarta”, menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana secara fisik dari segi jumlah terdapat kekurangan. Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Menyulam Di SMP Institut Indonesia II Yogyakarta berhubungan dengan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, hubungan kedua penelitian tersebut adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang dinamis antara pendidik dan pendidik dan materi yang menjadi kepedulian pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan yaitu

tahap pra intruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar. Tahap pra intruksional ini penting dilakukan oleh guru. Dalam tahap pra intruksional ini guru menanyakan kehadiran siswa, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan, mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

Menjelaskan tahap intruksional merupakan tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan. Tahap intruksional dapat ditunjukkan dengan guru menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa. penyampaian tujuan sangat penting dilakukan agar siswa mengetahui tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat tercapai secara optimal. Menjelaskan pokok materi dapat ditunjukkan guru pada setiap pokok materi yang akan dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas. Penggunaan alat bantu digunakan untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran dan memudahkan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, alat bantu pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan belajar akan memberikan motivasi kepada peserta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.



Tahap Evaluasi dan tindak lanjut sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap intruksional, apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa maka guru harus mengulang pengajarannya. Tahap ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR. mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:310) menjelaskan pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dirumuskan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variable, gejala atau keadaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian survei dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya dan berlaku pada saat itu pula, sehingga hasil penelitian saat ini belum tentu sama dengan penelitian yang akan datang. Hal ini sesuai dengan data sampel atau populasi yang diteliti dan tidak membuat kesimpulan secara umum. Penelitian ini tidak memerlukan hipotesis tetapi menggambarkan apa adanya tentang pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Kasihan Bantul yang beralamatkan di Jalan Bibis Kasihan, Bantul. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai selesai. Tempat penelitian tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa SMP N 2 Kasihan Bantul telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati (sugiyono, 2006:2). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi variabel diartikan sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis dan tingkatannya.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal. Agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa definisi operasional variabel yang berhubungan dengan judul:

### **a. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional yang meliputi tujuan, bahan atau materi, kegiatan belajar mengajar, metode, media serta evaluasi untuk membuat siswa aktif dalam rangka mencapai tujuan peningkatan kemampuan belajar.

## b. Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terfokus sesuai tujuan penelitian.

### 1. Pembelajaran Ketrampilan sablon

Pembelajaran Ketrampilan sablon adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan untuk mencapai kecakapan dan kemampuan dalam mencetak gambar atau tulisan pada permukaan datar atau rata. Kegiatan tersebut dilaksanakan setahap demi setahap untuk menghasilkan karya yang baik.

### 2. Muatan lokal PKK

Muatan lokal adalah bahan pelajaran bagi siswa yang direncanakan dan ditetapkan oleh daerah sesuai dengan kebutuhan daerah dan keadaan lingkungan masing-masing.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2006:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006: 102) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua subjek atau objek yang dapat berupa kelompok orang yang dapat digunakan sebagai target dari penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII semester gasal SMP N 2 Kasihan Bantul dengan jumlah 80 orang. Dasar pertimbangan menentukan kelas VIII sebagai populasi adalah bahwa siswa kelas VIII sedang menempuh pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran mauatan lokal, maka peneliti berasumsi bahwa siswa kelas VIII mempunyai pengetahuan dan wawasan yang cukup luas tentang permasalahan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran mauatan lokal.

Jumlah populasi siswa kelas VIII semester gasal SMP N 2 Kasihan Bantul sebanyak 80 siswa, yang terdiri dari kelas VIII A: 20 siswa, VIII B: 20 siswa, VIII C: 20 siswa, VIII D: 20.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono,2008:118). Menurut (Nana Sujana dan Ibrahim, 2004:85) sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.. Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang mempunyai sifat yang sama.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Proporsional Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2008:120).

Menurut Sugiyono (2006:130) dalam tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10%, peneliti dapat menentukan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2006:128) dengan taraf kesalahan 5% yaitu 80 siswa diperoleh sampel 65 siswa. Penghitungan sampel sebagai berikut ini untuk kelas VIII jumlah populasinya 20, maka jumlah sampelnya adalah  $(20/80) \times 65 = 16$  jadi untuk kelas VIII jumlah sampel yang diambil adalah 16 siswa. Untuk kedua kelas lainnya karena jumlahnya sama maka jumlah sampel 16 juga.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Sugiyono,2006:23). Menurut Sukardi (2003:75) ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Keempat media tersebut penggunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara beberapa media tersebut, tergantung data yang diharapkan oleh peneliti.

Keempat media pengumpulan data tersebut diantaranya adalah kuesioner (angket) dan observasi.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006:199). Pengambilan data dengan angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipegang.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penyelidik).

Pengambilan data dengan angket juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data mempengaruhi keseriusan responden dalam mengisi angket
- b. Pertanyaan angket yang panjang akan membuat jenuh responden
- c. Pertanyaan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negative agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius. (Sutrisno Hadi, 2002:157).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto pengambilan data dengan angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat *anonym*, sehingga responden dapat dibuat jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Kekurangan dari pengambilan angket adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan tidak dapat dilakukan secara mendalam
- b. Dalam membuat pertanyaan harus teliti
- c. Penulisan angket harus disesuaikan kemampuan berbahasa responden (Suharsimi Arikunto, 2006:129).

Dari kedua pendapat tersebut, untuk menjaring data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket yang disebutkan kepada responden untuk diisi karena metode ini mengungkap pendapat, persepsi dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap

terjaga meskipun dalam jumlah besar. Metode angket dipilih karena selain sederhana juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap proses pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal menurut pendapat siswa.

Menurut Sutrisno Hadi (2002:136) observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam pengambilan data menggunakan metode observasi metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1) Kekurangan metode observasi

- a) Banyak kejadian-kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi langsung seperti misalnya kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.
- b) Mengetahui jika diselidiki para observer mungkin juga untuk maksud-maksud tertentu dengan sengaja menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya pada *observer*.
- c) Timbulnya suatu kejadian tidak selalu dapat diramalkan sehingga *observer* dapat hadir untuk mengobservasi kejadian itu. Jika penyelidikan dilakukan terhadap *typical behavior*, menunggu timbulnya *behavior* yang diharapkan itu secara spontan kerap kali memakan waktu yang panjang sekali dan sangat membosankan.
- d) Tugas observasi menjadi terganggu pada waktu-waktu ada peristiwa-peristiwa yang tidak terduga-duga, seperti misalnya keadaan cuaca.
- e) Terbatas oleh lamanya kelangsungan kejadian yang bersnagkutan.

2) Kelebihan metode observasi

- a) Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diselidiki melalui jalan observasi langsung.
- b) Untuk subyek yang diselidiki observasi ini lebih sedikit tuntutan. Bagi seseorang yang selalu sibuk, mungkin tidak berkeberatan untuk diamati, tetapi berkeberatan untuk mengisi jawaban-jawaban dalam kuesioner.



- c) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya sesuatu gejala.
- d) Tidak tergantung pada *self-report*.
- e) Banyak kejadian-kejadian penting tidak dapat diperoleh dengan pengamatan langsung. Sutrisno Hadi (2002:155).

Observasi dalam penelitian ini hanya peneliti gunakan dalam pelaksanaan pra survei penelitian guna penyusunan proposal penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan dengan mencari informasi tentang SMP N 2 Kasihan Bantul.

Pada penelitian ini, metode kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2008:201). Angket ini dipilih karena selain sederhana, juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Angket tertutup ini digunakan untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK di kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul menurut pendapat siswa.

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu pertanyaan positif dan pernyataan negatif, pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan dan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan. Dalam penelitian ini, butir-butir pertanyaan atau pernyataan disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan positif. Dalam hal ini responden tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Pengukuran Instrumen**

Instrumen merupakan alat pengambilan data pada waktu penelitian, pada penelitian ini menggunakan suatu metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:136). Instrumen penelitian dapat diwujudkan dalam benda misalnya: angket (kuesioner), daftar cocok (*check list*), alat pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*) lembar pengamatan (*interview sheets* atau *evaluation schedule*) dan skala.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII semester gasal yang sedang menempuh pembelajaran ketrampilan sablon sebanyak 80 siswa. Dalam penelitian ini pengukuran instrumen dilakukan dengan berpedoman pada kajian teori yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dituangkan dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan pengukuran data yang terkumpul dilakukan dengan memberikan jawaban dan *check list* (✓) yang sesuai dengan butir pernyataan tersebut. Berdasarkan kajian teori, maka kisi-kisi yang dipergunakan untuk menjarang data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Di SMP N 2 Kasihan Bantul

No	variabel	Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
1.	Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK di SMP N 2 Kasihan Bantul	1. Tahap Pra Intruksional	1. Mempersiapkan siswa 2. Kegiatan apresepsi	1, 2, 3, 4  5, 6, 7	7
		2. Tahap Intruksional : a. Teori	1. penguasaan materi teori 2. penyampaian materi teori 3. metode yang digunakan untuk teori 4. media yang digunakan 5. interaksi belajar mengajar	8, 9 10 11, 12, 13 14, 15 16, 18	10
		b. praktek	1. penguasaan materi praktek 2. metode yang digunakan untuk praktek 3. media yang digunakan untuk praktek 4. interaksi belajar mengajar	19, 20, 21 22 23, 24, 25 26, 27, 28, 29, 30, 31	13
		3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut	1. Memberikan kesimpulan 2. mengevaluasi	32, 33  34, 35, 36, 37, 38, 39	8
Jumlah					39

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, 142), prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

- a. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategori variabel.
- b. Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang perlu
- d. Uji coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisaan butir, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Angket tentang pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal menggunakan *skala likert* dengan empat alternative jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Alternatif jawaban tersebut diberi bobot seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Bobot Penyeoran Jawaban Pernyataan pada Angket

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Jarang (JR)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

## 2. Uji Coba Instrumen

Di dalam uji coba instrument yang dilakukan adalah mengetahui validitas dan reabilitas instrumen. Uji coba dilakukan dengan cara mengambil subyek di luar anggota populasi yang mempunyai banyak persamaan dengan subyek penelitian. Sebelum angket dikirimkan kepada responden maka dilakukan *try out* (uji coba) terlebih dahulu (Sutrisno Hadi, 2006:166). Uji coba instrument ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel. Karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Sehubungan dengan masalah uji coba, Suharsimi Arikunto, (2002:137) mengatakan bahwa uji coba instrument dapat dilakukan terhadap 15-50 responden. Adapun sebagai responden uji coba adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul sejumlah 15 responden. Jika terjadi butir yang tidak memenuhi syarat atau gugur, butir tersebut tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### a. Validitas

Validitas adalah berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001 : 117). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (suharsimi Arikunto, 2002:144). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap variabel yang diteliti secara tepat. Sebelum instrument digunakan maka akan diuji validitasnya

terlebih dahulu. Validitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*), untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*) agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing, ahli pelaksanaan pembelajaran, ahli ketrampilan sablon. Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen menggunakan rumus *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y dimana X adalah skor item dan Y adalah skor total

n = Jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$  = jumlah seluruh Skor butir

$\sum y$  = jumlah seluruh Skor total

$\sum x^2$  = jumlah dari penguadratan dari seluruh skor x (butir)

$\sum y^2$  = jumlah dari penguadratan dari seluruh skor y (total)

$(\sum x)^2$  = Jumlah dari penguadratan dari seluruh skor x<sup>2</sup>

$(\sum y)^2$  = Jumlah dari penguadratan dari seluruh skor y<sup>2</sup>

( Sugiyono,2008:228 ).

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sah apabila koefesien korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5%. Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 15.

Dari hasil perhitungan uji validitas instrument dengan n = 65 butir-butir item yang berjumlah 39 pernyataan setelah diuji cobakan terdapat 2 item yang gugur sehingga item yang sah dan valid berjumlah 37 butir.

## **b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajekan dalam mengukur apa yang diukurkan (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001:120). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik ( Suharsimi Arikunto, 2006:154 ).

Uji reliabilitas intrumen bertujuan untuk memperoleh intrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan handal. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara

menganalisis data dari satu kali pengetesan (Suharsimi Arikunto, 2006:176). Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*, alasan penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrument bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{II} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{II}$  = Reabilitas Instrumen
- $k$  = Banyaknya pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma^2$  = Varians total ( Suharsimi Arikunto, 2002:171).

Analisis reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 15. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut :

- a. 0,800 - 1,000 : sangat tinggi
  - b. 0,600 - 0,799 : tinggi
  - c. 0,400 – 0,599 : cukup
  - d. 0,200 – 0,399 : rendah
  - e. 0,000 – 0,199 : sangat rendah
- ( Sutrisno Hadi, 2004: 216)



c. Hasil Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini pelaksanaan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument, menggunakan sampel siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul Jumlah sampel untuk uji coba 15 siswa.

Dari uji coba validitas instrument yang telah dilakukan dengan komputer seri program SPSS, diketahui bahwa dari 39 butir pernyataan 2 diantaranya gugur. Pada no. item 10 dengan hasil  $f_{xy} = 0,083$  dari indikator pelaksanaan inti proses belajar mengajar. Dan pada no. item 18 dengan hasil  $f_{xy} = 0,055$  dari indikator pelaksanaan inti proses belajar mengajar . sedangkan r tabel = 0,147. Butir pernyataan yang gugur tidak digunakan dalam pengambilan data karena sudah ada butir pernyataan lain yang mewakili sehingga tidak perlu diganti. Sedangkan uji coba reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer seri program SPSS dengan hasil 0,896 dari 37 butir. Sehingga butir pernyataan dapat dinyatakan reliabel.

d. Teknik Analisis Data

Menurut kamus besar bahasa indonesia, analisis memiliki beberapa pengertian yaitu penyelidikan terhadap perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian penelaahan itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, penjabaran setelah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 43). Sedangkan menurut Klaos Krippendof (dalam Rahmawati,

2004) mengemukakan bahwa analisis adalah teknik penelitian dalam membuat kesimpulan yang valid.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melalui analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk menentukan kriteria penilaian dari instrument yang berbentuk nontes adalah tidak berdasarkan kecenderungan tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan, tingkat kecenderungan hanya digunakan untuk menentukan penilaian dari instrument yang berbentuk test (Sukardi, 2008 : 147). Kriteria penilaian dalam penelitian ini tidak menggunakan tingkat kecenderungan tetapi berdasarkan pada kriteria yang disusun dengan cara pengelompokan skor tersebut menjadi empat kelompok skor, untuk itu diperlukan jumlah butir valid skala ini dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor terendah dan dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi diperoleh skor tertinggi.

Selanjutnya skor tertinggi sampai skor terendah kemudian dibagi kelompok skor (rentang nilai) dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, dimana dalam penelitian ini sebanyak tiga kelas interval.
2. Menghitung rentang skor, yaitu skor maksimum – skor minimum
3. Menghitung panjang kelas, yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Didalam penelitian ini, kecenderungan tiap-tiap indikator dikategorikan menjadi 4 jenjang kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Kategori Penilaian Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul

Nilai Interval	Kategori Penilaian
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

Keterangan :

$\bar{X}$  = adalah rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

SBx = adalah simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

X = adalah skor yang dicapai siswa

(Djemari Mardapi, 2008 :123)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul yang beralamat di jalan bibis, jetis, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta. Jumlah guru yang mengajar berjumlah 50 orang yakni 45 berstatus PNS dan 5 berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT). Hal-hal yang akan diuraikan meliputi diskripsi pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK meliputi pentahapan sebagai berikut tahap pra intruksional, tahap intruksional, tahap evaluasi dan kegiatan tindak lanjut. Diskripsi data pada penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Pra Intruksional**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diterangkan 65 responden yang mengisi angket dengan rerata (M) sebesar 20.58, median (Me) sebesar 21, modus (Mo) sebesar 21, standar deviasi sebesar 3.38, skor minimal sebesar 12, skor maksimal 27, dan skor keseluruhan 1338.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap pra intruksional ditetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Berdasarkan pengkatagorian tersebut,

maka dapat dibuatkan distribusi frekuensi kategori klasifikasi skor pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap pra intruksional sebagai berikut :

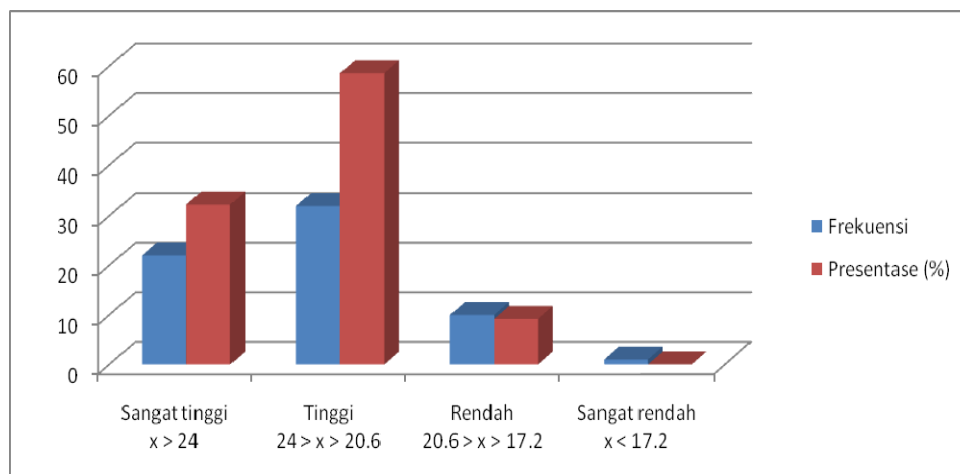
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Klasifikasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK, Pada Tahap Pra Intruksional

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat tinggi	$x \geq 24$	22	33.8
2.	Tinggi	$24 > x \geq 20.6$	32	49.2
3.	Rendah	$20.6 > x \geq 17.2$	10	15.4
4.	Sangat rendah	$X < 17.2$	1	1.5
Jumlah			65	100

Berdasarkan tabel kategori klasifikasi skor diatas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional berada pada kategori tinggi, berdasarkan pernyataan 32 siswa dengan presentase 49.2%.

Dengan demikian, untuk nilai Rerata ( $M$ ) = 20.42 apabila dilihat berdasarkan tabel diatas, maka nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Namun jika dirinci lebih mendalam, jumlah skor yang berada diatas harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 35 dengan jumlah presentase 53.8%, sedangkan untuk skor yang berada dibawah harga rerata mempunyai jumlah

frekuensi 30 dengan jumlah presentase 46.2%. Berdasarkan tabel di atas dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK, Pada Tahap Pra Intruksional

## 2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Pra Intruksional

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diterangkan 65 responden yang mengisi angket dengan rerata (M) sebesar 27.9, median (Me) sebesar 28, modus (Mo) sebesar 28, standar deviasi sebesar 3.81, skor minimal sebesar 18, skor maksimal 35, dan skor keseluruhan 1814.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap intruksional ditetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Berdasarkan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuatkan distribusi frekuensi kategori klasifikasi skor

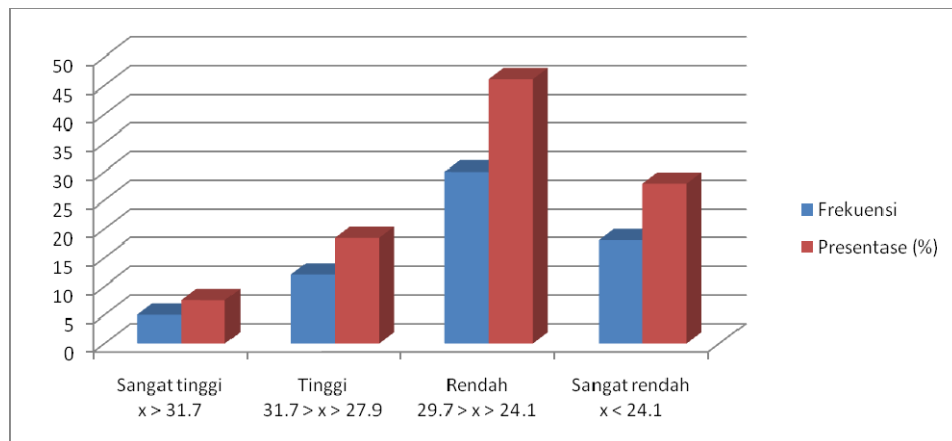
pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap intruksional sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Klasifikasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK, Pada Tahap Pra Intruksional

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat tinggi	$x \geq 31.7$	5	7.6
2.	Tinggi	$31.7 > x \geq 27.9$	12	18.4
3.	Rendah	$27.9 > x \geq 24.1$	30	46.1
4.	Sangat rendah	$X < 24.1$	18	27.9
Jumlah			65	100

Berdasarkan tabel kategori klasifikasi skor diatas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional berada pada kategori rendah berdasarkan pernyataan 30 siswa dengan presentase 46.1%.

Dengan demikian, untuk nilai Rerata (M) = 24.8 apabila dilihat berdasarkan tabel diatas, maka nilai tersebut berada pada kategori rendah. Namun jika dirinci lebih mendalam, jumlah skor yang berada diatas harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 26 dengan jumlah presentase 40%, sedangkan untuk skor yang berda dibawah harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 39 dengan jumlah presentase 60%. Berdasarkan tabel di atas dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK, Pada Tahap Intruksional

### 3. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diterangkan 65 responden yang mengisi angket dengan rerata ( $M$ ) sebesar 24.8, median ( $Me$ ) sebesar 24, modus ( $Mo$ ) sebesar 24, standar deviasi sebesar 4.4, skor minimal sebesar 114, skor maksimal 32, dan skor keseluruhan 1615.

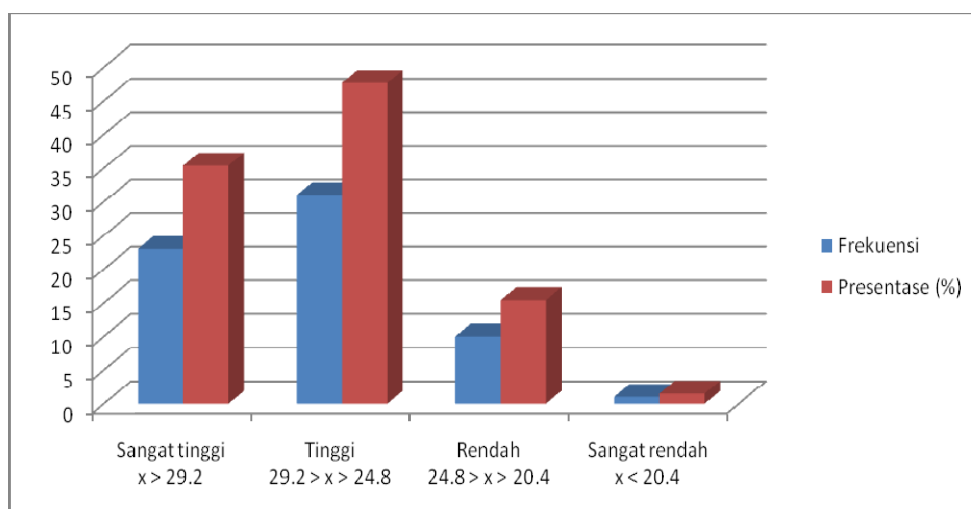
Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut ditetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Berdasarkan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuatkan distribusi frekuensi kategori klasifikasi skor pelaksanaan pembelajaran keterampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut sebagai berikut :



Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Klasifikasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK, Pada Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat tinggi	$x \geq 29.2$	23	35.4
2.	Tinggi	$29.2 > x \geq 24.8$	31	47.7
3.	Rendah	$24.8 > x \geq 20.4$	10	15.4
4.	Sangat rendah	$X < 20.4$	1	1.5
Jumlah			65	100

Berdasarkan tabel kategori klasifikasi skor diatas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut berada pada kategori tinggi berdasarkan pernyataan 26 siswa dengan presentase 43.4%.



Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK, Pada Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

## **B. Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK di SMP N 2 Kasihan Bantul dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka dengan alokasi waktu 80 jam pelajaran @ 40 menit. Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut tahap pra intruksional, tahap intruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Pra Intruksional**

Jumlah keseluruhan responden 65 responden terdiri dari 22 responden (33.8%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap pra intruksional berada pada kategori sangat tinggi, 32 responden (49.2%) berada pada kategori tinggi, 15.4 responden (15.4%) berada pada kategori rendah dan 1 responden (1.5%) berada pada kategori sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan (49.2%) responden menyatakan bahwa membuka pelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal berada pada kategori tinggi dengan mean 20.5.

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional berada pada kategori tinggi yaitu berupa membuka pelajaran yang ditunjukkan guru dengan membuka dengan salam, presensi, menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan dipelajari, mengecek kesiapan siswa, menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan

pelajaran selanjutnya, dan guru menarik perhatian siswa dengan menerangkan manfaat serta mengaitkan materi dengan kebutuhan dunia nyata dan menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang relevan.

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional tersebut skor yang paling rendah adalah kegiatan menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang relevan karena berdasarkan pertanyaan 70.5% siswa memiliki kecenderungan jawaban guru jarang menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang relevan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Intruksional

Jumlah keseluruhan responden 65 responden terdiri dari 5 responden (7.6%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap intruksional berada pada kategori sangat tinggi, 12 responden (18.4%) berada pada kategori tinggi, 30 responden (46.1%) berada pada kategori rendah dan 18 responden (27.9%) berada pada kategori rendah responden. Hasil penelitian ini menunjukkan (46.1) responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap intruksional berada pada kategori rendah dengan mean 27.90.

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional berada pada kategori rendah yaitu berupa menjelaskan inti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan guru menyampaikan pelajaran ketrampilan sablon secara jelas dan urut, guru menyisipkan metode tanya jawab disela-sela penjelasan, guru membuat dan membagikan lembar kerja (*job sheet*) untuk praktek ketrampilan sablon, memberikan perhatian merata dan membimbing siswa pada saat pelajaran ketrampilan sablon, Menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan pelajaran praktek ketrampilan sablon dan menggunakan media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

Ditinjau dari Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional skor yang paling rendah adalah penggunaan sarana pembelajaran yang disediakan pihak sekolah, karena berdasarkan pernyataan 44.3% siswa memiliki kecenderungan jawaban peralatan untuk praktik jumlahnya kurang memenuhi kebutuhan siswa. Dalam Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional peralatan untuk praktik yang tersedia dari segi jumlah masih terdapat kekurangan.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Jumlah keseluruhan responden 65 responden terdiri dari 23 responden (35.4%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap Evaluasi dan tindak lanjut berada pada kategori sangat tinggi, 31 responden (47.7%) berada pada kategori tinggi, 10 responden (15.4%) berada pada kategori rendah dan 1 responden (1.5%) berada pada kategori sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan (47.7%) responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut berada pada kategori tinggi dengan mean 24.8.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut berada pada kategori tinggi, yaitu berupa menutup pelajaran yang ditunjukkan guru dengan menyimpulkan materi pelajaran keterampilan sablon yang telah diajarkan, memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas, guru menunjukkan kekurangan ataupun kelebihan hasil kerja siswa sebagai umpan balik, memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan apabila pekerjaannya belum betul atau tidak dan guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap Evaluasi dan tindak lanjut tersebut, skor yang paling rendah adalah guru dalam memberikan kriteria keberhasilan kepada peserta didik terutama pada kegiatan guru dalam memberikan catatan sebagai evaluasi pada setiap hasil praktik, karena berdasarkan pernyataan 72.1% siswa memiliki kecenderungan jawaban guru jarang memberikan catatan sebagai evaluasi pada setiap hasil praktik. Dalam Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut guru jarang memberikan catatan sebagai evaluasi pada setiap hasil praktik, sehingga siswa kurang paham bagian mana yang perlu dievaluasi atau diperbaiki.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, tahap pra intruksional, berdasarkan pernyataan siswa termasuk pada kategori tinggi dengan rentang nilai  $24 > x \geq 20.6$  dengan mean 20.58. Hal ini dapat berupa membuka pelajaran yang ditunjukkan guru dengan membuka dengan salam, presensi, menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan dipelajari, mengecek kesiapan siswa, menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya, dan guru menarik perhatian siswa dengan menerangkan manfaat serta mengaitkan materi dengan kebutuhan dunia nyata dan menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang relevan.

2. Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional, berdasarkan pernyataan siswa termasuk pada kategori rendah dengan interval nilai  $27.9 > x \geq 24.1$  dengan mean 27.9. Hal ini dapat berupa menjelaskan proses inti belajar mengajar yang ditunjukkan dengan guru menyampaikan pelajaran ketrampilan sablon secara jelas dan urut, guru menyisipkan metode tanya jawab disela-sela penjelasan, guru membuat dan membagikan lembar kerja (*job sheet*) untuk praktek ketrampilan sablon, memberikan perhatian merata dan membimbing siswa pada saat pelajaran ketrampilan sablon, Menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan pelajaran praktek ketrampilan sablon dan menggunakan media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

3. Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, berdasarkan pernyataan siswa termasuk pada kategori tinggi dengan rentang nilai  $29.2 > x \geq 24.8$  dengan mean 24.8. Hal ini dapat berupa menutup pelajaran yang ditunjukkan guru dengan dengan menyimpulkan materi pelajaran ketrampilan sablon yang telah diajarkan, memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas,



guru menunjukkan kekurangan ataupun kelebihan hasil kerja siswa sebagai umpan balik, memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan apabila pekerjaannya belum betul atau tidak dan guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap pra intruksional telah terlaksana baik, untuk lebih ditingkatkan lagi agar siswa memusatkan perhatian pada saat pelajaran dan siswa mempunyai motivasi belajar misalnya dengan menimbulkan rasa ingin tau. Hendaknya guru lebih sering menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang relevan sehingga membuka wawasan pengetahuannya untuk siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap intruksional belum terlaksana dengan baik, sehingga lebih ditingkatkan lagi, untuk penerapan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal agar tidak monoton dan seharusnya menggunakan metode yang variatif.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan sablon pada pelajaran muatan lokal PKK siswa kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, sudah terlaksana dengan baik dan lebih ditingkatkan lagi. Guru hendaknya lebih sering memberikan catatan sebagai evaluasi pada setiap hasil praktik, sehingga siswa memahami bagian mana yang perlu dievaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adul Majid. (2007). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Alwi Suparman. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media pengajaran*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non test*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Endang Dharmayekti. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Eri Utomo. (2002). *Pokok-pokok pengertian dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah Uno. (2000). *Perencanaan pembelajaran teori dan praktek*. Jakarta: Alawiyah Prees.
- Hasibuan, JJ. & Mudjono. (2003). *Proses belajar mengajar ketrampilan dasar pengajaran mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendiyat Soetopo. (2002). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mardjuki & Dwi Yuniarf. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Uzer Usman. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (1987). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2002). *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sugiyono. (2004). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- . (2008). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . (2002). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarna. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi Ofiset
- W.S Winkel. (2000). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1  
Uji validitas dan Reliabilitas

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

<sup>a</sup>. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	39

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	117.70	152.010	.356	.872
Item2	118.45	151.065	.366	.872
Item3	117.12	153.020	.429	.871
Item4	117.08	154.688	.335	.873
Item5	117.75	153.038	.335	.873
Item6	117.93	150.131	.401	.871
Item7	117.58	152.179	.347	.872
Item8	117.15	152.909	.344	.872
Item9	117.27	149.758	.533	.869
Item10	117.08	158.891	.051	.877
Item11	117.07	154.267	.329	.873
Item12	117.00	155.797	.318	.873
Item13	116.90	154.837	.418	.872
Item14	118.27	151.012	.376	.872
Item15	117.78	151.054	.349	.872
Item16	118.15	151.519	.320	.873
Item17	117.48	153.847	.316	.873
Item18	117.13	160.524	-.057	.879
Item19	117.38	154.071	.358	.872
Item20	117.45	148.896	.491	.869
Item21	118.05	152.421	.317	.873
Item22	117.72	152.410	.314	.873
Item23	117.18	153.508	.338	.872
Item24	117.98	150.254	.375	.872
Item25	117.07	153.894	.337	.872
Item26	117.50	150.831	.410	.871
Item27	117.42	151.806	.362	.872
Item28	117.03	154.609	.323	.873
Item29	117.05	152.014	.434	.871
Item30	117.12	153.969	.334	.873
Item31	117.47	154.219	.363	.872
Item32	117.67	149.718	.422	.871
Item33	117.93	149.589	.471	.870
Item34	117.23	153.131	.366	.872
Item35	117.40	149.261	.529	.869
Item36	117.02	155.000	.333	.873

Item37	117.88	147.664	.533	.868
Item38	117.60	149.431	.433	.871
Item39	117.48	146.830	.505	.869

---

---



## Frequencies

### Statistics

		Sub1 Membuka Pelajaran	Sub2 Pelaksanaan Inti Proses Belajar Mengajar	Sub3 Menutup Pelajaran	Tot.Var Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Sablon
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		20.42	69.23	24.35	114.00
Median		21.00	69.00	24.00	113.50
Mode		21	68	26 <sup>a</sup>	119
Std. Deviation		2.860	6.376	3.874	10.860
Variance		8.179	40.656	15.011	117.932
Minimum		12	54	17	90
Maximum		25	84	32	141
Sum		1225	4154	1461	6840

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 2  
Analisis Data

## ANALISIS DESKRIPTIF

### A. Pengelompokan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Pra Intruksional

<b>Kategori Sangat tinggi</b>	- $X \geq \bar{X} + 1.SBx$ $X \geq 20.6 + 1 (3.4)$ $X \geq 24$
<b>Kategori tinggi</b>	- $\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$ $24 > X \geq 20.6$
<b>Kategori rendah</b>	- $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$ $20.6 > X \geq 20.6 - 1 (3.4)$ $20.6 > X \geq 17.2$
<b>Kategori sangat rendah</b>	- $X < \bar{X} - 1.SBx$ $X < 17.2$

**B. Pengelompokan Kategori Pengelompokan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Intruksional**

<b>Kategori Sangat tinggi</b>	- $X \geq \bar{X} + 1.SB_x$ $X \geq 27.9 + 1 (3.8)$ $X \geq 31.7$
<b>Kategori tinggi</b>	- $\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$ $31.7 > X \geq 27.9$
<b>Kategori rendah</b>	- $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$ $27.9 > X \geq 27.9 - 1 (3.8)$ $27.9 > X \geq 24.1$
<b>Kategori sangat rendah</b>	- $X < \bar{X} - 1.SB_x$ $X < 24.1$

**C. Pengelompokan Kategori Pengelompokan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sablon Pada Pelajaran Muatan Lokal PKK Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kasihan Bantul, Pada Tahap Evaluasi Dan Tindak Lanjut**

<b>Kategori Sangat tinggi</b>	- $X \geq \bar{X} + 1.SB_x$ $X \geq 24.8 + 1 (4.4)$ $X \geq 29.2$
<b>Kategori tinggi</b>	- $\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$ $29.27 > X \geq 24.8$
<b>Kategori rendah</b>	- $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$ $24.8 > X \geq 24.8 - 1 (4.4)$ $24.8 > X \geq 20.4$
<b>Kategori sangat rendah</b>	- $X < \bar{X} - 1.SB_x$ $X < 20.4$

DATA VALIDITAS DAN  
RELIABILITAS

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	109
2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	1	1	4	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	114	
3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	117	
4	2	1	3	3	2	1	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	4	2	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	1	106	
5	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	129	
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114	
7	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	113	
8	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	122	
9	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	99	
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	107	
11	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	105	
12	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	97	
13	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	98	
14	2	1	3	3	2	1	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	4	2	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	1	106	
15	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	116	
16	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	113	
	61	47	69	66	56	51	64	69	68	70	72	73	39	58	48	62	64	64	52	51	70	50	75	65	69	70	70	71	62	59	55	72	63	70	60	62	56		



29	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	114	
30	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
32	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	104	
33	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	105	
34	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	125
35	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
36	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	125
37	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	124
38	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	122
39	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	130
40	2	1	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	1	2	2	4	1	101	
41	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	107	
42	2	1	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	120	
43	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	123
44	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
45	2	1	4	3	2	1	4	2	2	4	4	2	4	3	2	3	2	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	107
46	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	125
47	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	127
48	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	122
49	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	104
50	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	120	
51	2	3	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	122
52	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	120
53	4	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	4	2	113	
54	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	112	
55	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	1	1	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	112	
56	2	1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	1	1	2	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	111	
57	2	1	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	4	2	100	
58	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	97
59	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	120	
60	2	3	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	122
61	2	1	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	1	2	2	4	1	101	
62	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	107	



63	2	1	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	120	
64	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
65	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
	185	135	227	229	182	169	195	220	214	231	237	151	178	164	201	209	162	186	224	167	227	199	203	231	229	225	203	187	171	216	205	234	174	193	198	234	174		

## ANGKET PENELITIAN

### A. Identitas Pribadi

Nama Siswa/ Siswi :

Kelas :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan dengan keadaan atau keyakinan saudara
3. Berilah tanda *check-list* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan
4. Bila sudah selesai mengerjakan, lembar angket segera dikembalikan
5. Selamat mengerjakan
6. Terimakasih atas partisipasi saudara dalam mengisi angket penelitian ini

### Contoh :

No	Pertanyaan/ pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru menjelaskan tata tertib untuk materi praktek	√			
2.	Guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar		√		

### C. Keterangan Alternatif Pilihan Jawaban

SL = Selalu

JR =Jarang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

## DAFTAR PUSTAKA

- Adul Majid. (2007). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Alwi Suparman. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media pengajaran*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non test*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Endang Dharmayekti. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Eri Utomo. (2002). *Pokok-pokok pengertian dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah Uno. (2000). *Perencanaan pembelajaran teori dan praktek*. Jakarta: Alawiyah Prees.
- Hasibuan, JJ. & Mudjono. (2003). *Proses belajar mengajar ketrampilan dasar pengajaran mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendiyat Soetopo. (2002). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mardjuki & Dwi Yuniarf. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Uzer Usman. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (1987). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2002). *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

#### D. Angket Penelitian

Pertanyaan/ Penelitian		SL	SR	JR	TP
Dalam pelaksanaan membuka pelajaran apakah guru kalian melaksanakan kegiatan :	1. Membuka pelajaran dengan salam				
	2. Membuka pelajaran dengan presensi siswa				
	3. Menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan dipelajari				
	4. Mengecek kesiapan siswa (kerapian, ketertiban, dan perlengkapan)				
	5. Menjelaskan manfaat ketrampilan sablon yang akan dipelajari				
	6. Menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya				
	7. Menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang releavan				
Dalam pelaksanaan inti proses belajar mengajar apakah guru kalian melaksanakan kegiatan :	8. Menyampaikan pelajaran ketrampilan sablon secara jelas dan urut				
	9. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa				
	10. Guru menyampaikan materi pembelajaran ketrampilan sablon dengan bahasa yang mudah dipahami.				
	11. Menjelaskan materi teori sebelum praktik ketrampilan sablon				
	12. Guru menyisipkan metode tanya jawab disela-sela penjelasan.				
	13. Menggunakan contoh benda jadi pada waktu menerangkan materi ketrampilan sablon				
	14. Menggunakan <i>chart</i> (media gantung) dalam menerangkan materi ketrampilan sablon				
	15. Menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi teori ketrampilan sablon				
	16. Menggunakan buku panduan sablon dalam mengajar ketrampilan sablon				

Pertanyaan/ Penelitian	SL	SR	JR	TP
17. Memberikan perhatian merata dan membimbing siswa pada saat pelajaran ketrampilan sablon				
18. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tentang ketrampilan sablon				
19. Guru menguasai cara mengajar teknik membuat sablon dengan baik				
20. Menjelaskan cara membuat sablon (mendisain, membuat pola disain, memotong bahan, memberi warna, penyelesaian akhir)				
21. Menjelaskan macam-macam peralatan yang akan digunakan setiap kali mulai praktik ketrampilan sablon				
22. Menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan pelajaran praktek ketrampilan sablon (mendisain, membuat pola disain, memotong bahan, memberi warna, penyelesaian akhir)				
23. Menggunakan fragmen untuk menerangkan materi ketrampilan sablon				
24. Guru membuat dan membagikan lembar kerja ( <i>job sheet</i> ) untuk praktek ketrampilan sablon				
25. Peralatan yang disediakan pihak sekolah untuk praktek ketrampilan sablon, jumlahnya memenuhi dengan kebutuhan				
26. Saat praktek guru berada dalam kelas dari awal sampai pelajaran berakhir untuk mengawasi pelaksanaan praktek.				
27. Memberikan motivasi terhadap siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri				
28. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam memilih atau menentukan disain				
29. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam membuat pola disain				
30. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam memberi warna pada kain				
31. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian akhir pembuatan sablon				

<b>Pertanyaan/ Penelitian</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
Dalam pelaksanaan menutup pelajaran apakah guru kalian melakukan kegiatan:	32. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran ketrampilan sablon yang telah diajarkan.				
	33. Setiap hasil praktek diberi catatan sebagai evaluasi, sehingga siswa tahu evaluasinya				
	34. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas				
	35. Guru menunjukkan kekurangan ataupun kelebihan hasil kerja siswa sebagai umpan balik.				
	36. Memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas				
	37. Tes yang diberikan guru sesuai dengan tujuan yang diberikan pada awal pembelajaran ketrampilan sablon.				
	38. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan apabila pekerjaannya belum betul atau tidak sesuai				
	39. Menutup pelajaran dengan salam penutup				

## ANGKET PENELITIAN

### E. Identitas Pribadi

Nama Siswa/ Siswi :

Kelas :

### F. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan dengan keadaan atau keyakinan saudara
3. Berilah tanda *check-list* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan
4. Bila sudah selesai mengerjakan, lembar angket segera dikembalikan
5. Selamat mengerjakan
6. Terimakasih atas partisipasi saudara dalam mengisi angket penelitian ini

### Contoh :

No	Pertanyaan/ pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru menjelaskan tata tertib untuk materi praktek	√			
2.	Guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar		√		

### G. Keterangan Alternatif Pilihan Jawaban

SL = Selalu

JR =Jarang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

## H. Angket Penelitian

Pertanyaan/ Penelitian		SL	SR	JR	TP
Dalam pelaksanaan membuka pelajaran apakah guru kalian melaksanakan kegiatan :	1. Membuka pelajaran dengan salam				
	2. Membuka pelajaran dengan presensi siswa				
	3. Menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan dipelajari				
	4. Mengecek kesiapan siswa (kerapian, ketertiban, dan perlengkapan)				
	5. Menjelaskan manfaat ketrampilan sablon yang akan dipelajari				
	6. Menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya				
	7. Menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang releavan				
Dalam pelaksanaan inti proses belajar mengajar apakah guru kalian melaksanakan kegiatan :	8. Menyampaikan pelajaran ketrampilan sablon secara jelas dan urut				
	9. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa				
	10. Menjelaskan materi teori sebelum praktik ketrampilan sablon				
	11. Guru menyisipkan metode tanya jawab disela-sela penjelasan.				
	12. Menggunakan contoh benda jadi pada waktu menerangkan materi ketrampilan sablon				
	13. Menggunakan <i>chart</i> (media gantung) dalam menerangkan materi ketrampilan sablon				
	14. Menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi teori ketrampilan sablon				
	15. Menggunakan buku panduan sablon dalam mengajar ketrampilan sablon				



Pertanyaan/ Penelitian	SL	SR	JR	TP
16. Memberikan perhatian merata dan membimbing siswa pada saat pelajaran ketrampilan sablon				
17. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tentang ketrampilan sablon				
18. Menjelaskan cara membuat sablon (mendisain, membuat pola disain, memotong bahan, memberi warna, penyelesaian akhir)				
19. Menjelaskan macam-macam peralatan yang akan digunakan setiap kali mulai praktik ketrampilan sablon				
20. Menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan pelajaran praktek ketrampilan sablon (mendisain, membuat pola disain, memotong bahan, memberi warna, penyelesaian akhir)				
21. Menggunakan fragmen untuk menerangkan materi ketrampilan sablon				
22. Guru membuat dan membagikan lembar kerja ( <i>job sheet</i> ) untuk praktek ketrampilan sablon				
23. Peralatan yang disediakan pihak sekolah untuk praktek ketrampilan sablon, jumlahnya memenuhi dengan kebutuhan				
24. Saat praktek guru berada dalam kelas dari awal sampai pelajaran berakhir untuk mengawasi pelaksanaan praktek.				
25. Memberikan motivasi terhadap siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri				
26. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam memilih atau menentukan disain				
27. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam membuat pola disain				
28. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam memberi warna pada kain				
29. Saat praktek siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian akhir pembuatan sablon				

<b>Pertanyaan/ Penelitian</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
Dalam pelaksanaan menutup pelajaran apakah guru kalian melakukan kegiatan:	30. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran ketrampilan sablon yang telah diajarkan.				
	31. Setiap hasil praktek diberi catatan sebagai evaluasi, sehingga siswa tahu evaluasinya				
	32. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas				
	33. Guru menunjukkan kekurangan ataupun kelebihan hasil kerja siswa sebagai umpan balik.				
	34. Memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas				
	35. Tes yang diberikan guru sesuai dengan tujuan yang diberikan pada awal pembelajaran ketrampilan sablon.				
	36. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan apabila pekerjaannya belum betul atau tidak sesuai				
	37. Menutup pelajaran dengan salam penutup				

**SURAT KETERANGAN JUDGEMENT EXPERT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd  
NIP : 19610622 198700 2 001  
Judgement Expert : Pelaksanaan Pembelajaran  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Riki Restusari  
NIM : 08513245006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

Judgment Expert

Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198700 2 001

**SURAT KETERANGAN JUDGEMENT EXPERT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M. Eng  
NIP : 19760920200112 1 001  
Judgment Expert : Ketrampilan Sablon  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Ketrampilan Sablon yang dibuat oleh:

Nama : RikiRestusari  
NIM : 08513245006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

Judgment Expert

Noor Fitrihana, M. Eng.  
NIP : 19760920200112 1 001

**SURAT KETERANGAN JUDGEMENT EXPERT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd  
NIP : 19500313197603 2 001  
Judgment Expert : Ketrampilan Sablon  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Ketrampilan Sablon yang dibuat oleh:

Nama : RikiRestusari  
NIM : 08513245006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

Judgment Expert

Sri Wisdiati, M.Pd  
NIP : 19500313197603 2 001

**SURAT KETERANGAN JUDGEMENT EXPERT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu

NIP :

Judgment Expert : Ketrampilan Sablon

Unit Kerja : SMP N 2 Kasihan Bantul

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Ketrampilan Sablon yang dibuat oleh:

Nama : Riki Restusari

NIM : 08513245006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

Belum Valid

Sudah Valid dengan Catatan

Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2011

Sri Rahayu

NIP :